

## Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis

Lutfi Amalia<sup>1\*</sup>, Niken Faizah Rahmaningtyas<sup>2</sup>, Sarpini<sup>2</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Alamat: Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53163.

\*Korespondensi penulis: 224110202023@mhs.uinsaizu.ac.id

**Abstract.** *The research investigates the principles and ethical codes in business, highlighting their critical role in today's competitive environment. As businesses face increasing pressure to balance financial success with ethical conduct, the study aims to define these concepts, explore their scope, and identify key ethical principles while examining their implementation in Islamic banking. Employing a qualitative methodology, the research analyzes literature and case studies to understand the frameworks guiding ethical business practices. Findings reveal that principles such as honesty, social responsibility, and fairness are essential for fostering trust among stakeholders and enhancing corporate reputation. The implications stress the necessity for businesses to integrate these ethical codes into their operations actively, as doing so not only builds a positive public image but also contributes to long-term sustainability. Furthermore, the study identifies challenges in applying these standards, emphasizing that overcoming such obstacles is vital for creating a fair business ecosystem that benefits all parties involved.*

**Keywords:** *Challenges of Ethics Implementation, Code of Ethics in Organizations, Corporate Social Responsibility, Implementation in Islamic Banking, Principles of Business Ethics.*

Desember

**Abstrak.** Penelitian ini menyelidiki prinsip-prinsip dan kode etik dalam bisnis, menyoroti peran penting mereka dalam lingkungan yang kompetitif saat ini. Karena bisnis menghadapi tekanan yang meningkat untuk menyeimbangkan keberhasilan finansial dengan perilaku etis, penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan konsep-konsep ini, mengeksplorasi ruang lingkungannya, dan mengidentifikasi prinsip-prinsip etika utama sambil memeriksa implementasinya dalam perbankan Islam. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini menganalisis literatur dan studi kasus untuk memahami kerangka kerja yang memandu praktik bisnis yang etis. Temuan mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keadilan sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi perusahaan. Implikasinya menekankan perlunya bisnis untuk mengintegrasikan kode etik ini ke dalam operasi mereka secara aktif, karena hal itu tidak hanya membangun citra publik yang positif tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang. Lebih jauh, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam menerapkan standar-standar ini, menekankan bahwa mengatasi hambatan tersebut sangat penting untuk menciptakan ekosistem bisnis yang adil yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

**Kata kunci:** Implementasi Dalam Perbankan Syariah, Kode Etik Dalam Organisasi, Prinsip Etika Bisnis, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tantangan Penerapan Etika.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga dituntut untuk menjalankan praktik bisnis yang beretika. Etika bisnis mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku individu dan organisasi dalam konteks bisnis, yang meliputi

kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak individu.

Prinsip-prinsip etika bisnis menjadi landasan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Misalnya, prinsip kejujuran menekankan pentingnya komunikasi yang jujur antara perusahaan dengan semua pemangku kepentingan, sedangkan prinsip tanggung jawab sosial mengharuskan perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap komunitas di mana mereka beroperasi.

Penerapan kode etik yang jelas dalam organisasi dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Kode etik ini berfungsi sebagai panduan bagi karyawan dalam menjalankan tugas mereka dengan integritas dan profesionalisme. Dengan menyusun kode etik yang mencerminkan prinsip-prinsip etika bisnis, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap individu di dalamnya memahami dan mematuhi standar perilaku yang diharapkan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu**

#### **2.1.1 Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis**

Etika bisnis merupakan bidang yang penting dalam dunia korporasi, di mana prinsip-prinsip etika berfungsi sebagai pedoman untuk tindakan dan keputusan dalam konteks bisnis. Kajian ini akan membahas teori-teori yang relevan serta memberikan ulasan tentang penelitian sebelumnya yang mendasari pentingnya etika dalam bisnis.

Etika bisnis dapat didefinisikan sebagai standar perilaku yang mengatur bagaimana individu dan organisasi berinteraksi satu sama lain dalam konteks bisnis. Menurut Echdar dan Maryadi (2019), etika bisnis mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan keuntungan finansial, tetapi juga berdasarkan etika kerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip etis.

Prinsip-prinsip dasar etika bisnis meliputi:

1. Kejujuran dan Transparansi: Perusahaan harus berkomunikasi secara jujur dan terbuka mengenai praktik mereka, termasuk laporan keuangan dan tanggung jawab sosial.
2. Tanggung Jawab Sosial: Perusahaan memiliki kewajiban untuk bertindak demi kepentingan masyarakat, termasuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.
3. Keadilan: Semua pemangku kepentingan harus diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil.
4. Menghormati Hak-Hak Individu: Perusahaan harus menghormati hak-hak individu, termasuk privasi dan kebebasan berbicara.

Beberapa teori etika yang relevan dalam konteks bisnis meliputi:

1. Teori Deontologi: Menekankan kewajiban moral untuk bertindak sesuai dengan prinsip etis, terlepas dari konsekuensi. Dalam bisnis, ini berarti melakukan tindakan yang benar karena itu adalah kewajiban moral.
2. Teori Teleologi: Fokus pada konsekuensi dari tindakan, di mana keputusan dianggap etis jika membawa hasil positif bagi sebanyak mungkin orang.
3. Teori Keutamaan: Menilai karakter individu dan moralitas tindakan berdasarkan sifat baik yang dimiliki oleh pelaku bisnis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika dalam bisnis tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga berkontribusi pada kinerja jangka panjang. Urbanus Ura Weruin (2019) menekankan bahwa pemahaman komprehensif tentang etika bisnis sangat penting untuk mencegah skandal bisnis yang merugikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengevaluasi berbagai sumber literatur terkait etika bisnis.

Dalam konteks ini, prinsip-prinsip etika menjadi landasan bagi perilaku karyawan dan manajemen dalam membangun hubungan yang sehat dengan semua pemangku kepentingan. Keraf (1998) menyatakan bahwa hubungan kerja yang didasari oleh kejujuran akan bertahan lama, menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika dapat meningkatkan loyalitas dan kepercayaan di antara pihak-pihak terkait.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a) Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan prinsip dan kode etik dalam bisnis secara sistematis dan objektif, serta menyajikan data dalam bentuk angka atau statistik. Data yang dikumpulkan akan berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya.

#### **b) Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini mencakup literatur yang berkaitan dengan prinsip dan kode etik dalam bisnis. Sampel diambil dari berbagai sumber yang telah terpublikasi, termasuk artikel ilmiah, buku teks, dan dokumen kebijakan perusahaan. Kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Sumber yang relevan dan terkini (dalam 10 tahun terakhir).
2. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi (diterbitkan oleh penerbit terkemuka atau institusi akademis).

#### **c) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Sumber: Mengidentifikasi literatur yang relevan mengenai prinsip dan kode etik dalam bisnis.
2. Pengumpulan Data: Mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tersebut, baik berupa teori, statistik, maupun hasil penelitian sebelumnya.
3. Kategorisasi Data: Mengorganisasi data berdasarkan tema atau kategori tertentu yang berkaitan dengan prinsip etika bisnis.

Instrumen pengumpulan data berupa formulir pencatatan untuk mencatat informasi penting dari setiap sumber, termasuk penulis, tahun publikasi, jenis sumber, dan poin-poin penting terkait prinsip dan kode etik.

#### **d) Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini meliputi:

1. **Pengkodean Data:** Mengkategorikan informasi berdasarkan tema atau variabel yang relevan.
2. **Statistik Deskriptif:** Menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan frekuensi kemunculan tema atau prinsip etika tertentu dalam literatur.
3. **Penyajian Data:** Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel atau grafik untuk memvisualisasikan temuan.

**e) Model Penelitian**

Model penelitian ini menggambarkan hubungan antara penerapan prinsip etika (variabel independen) dengan dampaknya terhadap kinerja bisnis (variabel dependen). Simbol dalam model ini dijelaskan sebagai berikut:

1. X: Penerapan prinsip etika
2. Y: Kinerja bisnis

Model ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana penerapan prinsip etika dapat mempengaruhi hasil kinerja perusahaan secara keseluruhan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Definisi Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis**

Prinsip etika bisnis adalah kumpulan nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam menjalankan bisnis, sedangkan kode etik adalah seperangkat prinsip yang mengatur perilaku profesional. Prinsip etika bisnis adalah kumpulan nilai dan norma yang mengatur perilaku dan Tindakan bisnis. Prinsip etika bisnis mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, keadilan, dan menghormati hak-hak individu.

Kode etik adalah seperangkat prinsip yang memandu para profesional dalam menjalankan bisnis dengan jujur dan berintegritas. Kode etik dapat mencakup bidang-bidang seperti etika bisnis, praktik profesional, dan perilaku karyawan. Etika bisnis dan kode etik penting dijalankan dalam perusahaan karena dapat membentuk nilai, norma, dan perilaku karyawan dan pimpinan. Dengan demikian, dapat menciptakan suasana hubungan yang adil dan sehat, baik dengan sesama rekan kerja maupun konsumen.

##### **Ruang Lingkup Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis**

Terdapat tiga lingkup bisnis yang berkaitan dengan kejujuran :

1. Kejujuran relevan dalam pemenuhan syarat- syarat perjanjian dan kontrak. Pelaku bisnis disini secara a priori saling percaya satu sama lain, bahwa masing-masing pihak jujur melaksanakan janjinya. Karena jika salah satu lagi, dan pihak pengusaha lainnya akan tahu dan tentunya malas berbisnis dengan pihak yang bertindak curang tersebut.
2. Kejujuran relevan dengan penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga yang baik. Kepercayaan konsumen adalah prinsip pokok dalam berbisnis. Karena jika ada konsumen yang merasa tertipu, tentunya hal tersebut akan menyebar yang menyebabkan konsumen tersebut beralih ke produk lain.
3. Kejujuran relevan dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan yaitu antara kerja dan pekerja, kepercayaan. Perusahaan dan berkait akan pemberi dengan hancur jika kejujuran karyawan ataupun atasannya tidak terjaga.

### **Prinsip-Prinsip Etika Bisnis**

Prinsip-prinsip etika bisnis mencakup berbagai pandangan dari para ahli. Menurut Caux Round, prinsip etika bisnis meliputi tanggung jawab bisnis yang berfokus pada keseimbangan dari stakeholder ke stakeholder, dampak ekonomis dan sosial dari bisnis, serta perilaku bisnis yang bertransisi dari sekadar mematuhi hukum tertulis menuju membangun semangat saling percaya. Selain itu, prinsip ini mencakup sikap menghormati aturan, dukungan terhadap perdagangan multilateral, sikap hormat terhadap lingkungan alam, serta menghindari operasi-operasi yang tidak etis. Sementara itu, Weiss mengajukan prinsip-prinsip yang berfokus pada martabat atau hak, kewajiban, kewajaran, dan keadilan.

Sonny Keraf menekankan lima prinsip etika bisnis. Pertama, prinsip otonomi yang menegaskan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadaran akan apa yang dianggapnya baik. Kedua, prinsip kejujuran yang terbagi dalam tiga lingkup, yakni kejujuran dalam memenuhi syarat perjanjian dan kontrak, kejujuran dalam menawarkan barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding, serta kejujuran dalam menjaga hubungan kerja internal di perusahaan. Ketiga, prinsip keadilan yang menuntut perlakuan setara bagi semua orang berdasarkan aturan yang adil, kriteria rasional, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Keempat, prinsip saling menguntungkan (mutual benefit principle) yang memastikan

bisnis dijalankan dengan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Terakhir, prinsip integritas moral yang menuntut para pelaku bisnis untuk menjaga nama baik diri sendiri maupun perusahaannya dalam menjalankan kegiatan bisnis.

### **Perbedaan Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis**

Perbedaan antara prinsip dan kode etik dalam bisnis terletak pada fokus dan fungsinya. Prinsip etika bisnis merupakan kumpulan nilai dan pedoman yang berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan operasional bisnis. Prinsip ini bersifat lebih umum dan mendasari bagaimana sebuah bisnis dijalankan dengan mempertimbangkan aspek moral dan etika. Sementara itu, kode etik adalah pedoman yang lebih spesifik mengenai perbuatan, tingkah laku, dan sikap pekerja. Kode etik berfokus pada bagaimana karyawan perusahaan harus bertindak dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam situasi tertentu. Dengan demikian, prinsip memberikan kerangka dasar, sedangkan kode etik menjabarkannya ke dalam aturan praktis yang lebih terperinci.

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku organisasi bisnis, pemimpin, dan karyawan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Etika bisnis dapat membentuk nilai, norma, dan perilaku karyawan serta pimpinan untuk menciptakan suasana hubungan yang adil dan sehat.

### **Fungsi dan Tujuan Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis**

Fungsi prinsip dan kode etik dalam bisnis memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang sehat dan profesional. Pertama, penerapan etika bisnis membantu perusahaan membangun reputasi yang baik di mata publik, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka. Kedua, perusahaan yang menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi cenderung mendapatkan kepercayaan dari konsumen, yang penting untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan serta mitra bisnis. Ketiga, melalui praktik bisnis yang etis, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan membangun loyalitas pelanggan. Pelanggan yang merasa dihargai cenderung terus menggunakan produk atau layanan yang ditawarkan. Keempat, kode etik berfungsi sebagai panduan moral bagi karyawan untuk bertindak dengan integritas dalam setiap keputusan bisnis, yang menciptakan lingkungan kerja yang positif. Terakhir, kode etik membantu menghindari

perselisihan dengan menyediakan batasan dan pedoman yang jelas, sehingga mengurangi konflik internal maupun eksternal.

Sementara itu, tujuan dari prinsip dan kode etik juga memiliki cakupan yang luas. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran moral para pelaku bisnis agar mereka tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial. Selain itu, kode etik berfungsi untuk membuat batasan yang jelas demi menghindari kecurangan dan praktik tidak etis lainnya. Selanjutnya, penerapan etika bisnis bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas, yang penting untuk keberlangsungan perusahaan. Prinsip etika juga membantu menciptakan ekosistem bisnis yang adil dan sesuai dengan hukum, di mana semua pihak merasa dihargai serta diperlakukan dengan baik. Terakhir, adanya standar etika yang jelas dapat memotivasi pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja mereka, sehingga berkontribusi pada kemajuan perusahaan secara keseluruhan.

### **Implementasi Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis Perbankan Syariah**

Implementasi etika bisnis dalam perbankan syariah merupakan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam. Penerapan prinsip etika bisnis Islam yang memadai menjadi identitas pembeda antara bank syariah dan bank konvensional. Jika perbankan syariah tidak menerapkan prinsip etika bisnis Islam secara memadai, maka akan kehilangan nilai lebih yang dimilikinya dibandingkan dengan bank konvensional, yang dapat mengancam kelangsungan hidup perbankan syariah di masa depan.

Pengungkapan informasi etis, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, adalah hal yang mutlak bagi bank syariah. Bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan operasionalnya dan memberikan panduan kepada para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, bank syariah harus menerapkan etika bisnis syariah secara konsisten dalam setiap sistem dan aplikasi transaksi, termasuk dalam kontrak, akad, dan objek pembiayaan. Penerapan etika yang bertolak belakang dengan prinsip syariah dapat memperburuk citra lembaga dan menimbulkan krisis kepercayaan dari para pengguna, yang mayoritas adalah Muslim. Bank syariah beroperasi sepenuhnya sesuai dengan hukum syariah. berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah



Rasulullah SAW, yang menekankan pentingnya implementasi perilaku etis dalam segala aspek kehidupan, termasuk bisnis. Untuk mendukung penerapan etika bisnis Islam, terdapat lembaga-lembaga pendukung syariah di tingkat internasional, seperti AAOIFI, yang memberikan pengaruh besar terhadap penerapan etika bisnis dalam perbankan syariah dengan menerbitkan berbagai standar yang mengharmonisasikan konsep dan penerapan fatwa di antara dewan pengawas syariah di berbagai bank syariah.

### **Tantangan Dalam Peberapan Prinsip dan Kode Etik dalam Bisnis**

Tantangan dalam penerapan prinsip dan kode etik dalam bisnis merupakan isu yang kompleks dan multifaset. Dalam konteks dunia bisnis, etika sering kali dipandang sebagai hal yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu mencapai keuntungan maksimal. Hal ini menciptakan dilema bagi para pelaku bisnis yang harus menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi dan nilai-nilai etis.

#### 1) Persepsi Negatif Terhadap Etika Bisnis

Salah satu tantangan utama adalah persepsi negatif yang masih melekat pada konsep etika dalam bisnis. Sejak tahun 1960-an, istilah "business ethics" sering kali dianggap sebagai "oxymoron" atau kontradiksi, di mana bisnis dianggap tidak sejalan dengan prinsip-prinsip etika. Banyak pelaku bisnis yang beranggapan bahwa untuk mencapai keberhasilan, mereka harus melakukan tindakan yang tidak etis. Hal ini menciptakan stigma bahwa etika tidak relevan dalam dunia bisnis, yang pada gilirannya menghambat penerapan kode etik yang efektif.

#### 2) Integrasi Etika ke dalam Budaya Perusahaan

Penerapan kode etik yang efektif memerlukan integrasi etika ke dalam budaya perusahaan. Ini berarti bahwa etika harus menjadi bagian dari visi dan misi perusahaan serta diinternalisasikan dalam setiap aspek operasional. Namun, tantangan muncul ketika pimpinan puncak dan manajer tidak sepenuhnya mendukung atau memahami pentingnya etika dalam pengambilan keputusan. Tanpa dukungan yang kuat dari pimpinan, kode etik sering kali hanya menjadi dokumen formal yang tidak diindahkan.

#### 3) Konflik Antara Keuntungan dan Etika

Dalam banyak kasus, keputusan bisnis yang paling menguntungkan secara finansial mungkin tidak selalu sejalan dengan prinsip etika. Misalnya, perusahaan mungkin dihadapkan pada pilihan antara memaksimalkan keuntungan dengan mengorbankan kesejahteraan karyawan atau lingkungan. Dalam situasi seperti ini, pelaku bisnis harus mampu menilai dampak jangka panjang dari keputusan mereka, bukan hanya keuntungan jangka pendek. Hal ini sering kali menjadi dilema yang sulit, di mana pelaku bisnis harus memilih antara keuntungan finansial dan tanggung jawab sosial.

4) Keterbatasan Pengetahuan dan Pemahaman Etika

Tantangan lain dalam penerapan kode etik adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang etika di kalangan karyawan. Banyak karyawan yang tidak dilatih untuk memahami atau menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pekerjaan mereka. Tanpa pelatihan yang memadai, karyawan mungkin tidak tahu bagaimana menghadapi situasi yang memerlukan pertimbangan etis, sehingga dapat mengakibatkan keputusan yang tidak etis.

5) Pengawasan dan Penegakan Kode Etik

Pengawasan dan penegakan kode etik juga menjadi tantangan signifikan. Meskipun perusahaan mungkin memiliki kode etik yang jelas, tanpa mekanisme pengawasan yang efektif, pelanggaran etika dapat terjadi tanpa konsekuensi. Ini menciptakan lingkungan di mana perilaku tidak etis dapat berkembang, merusak reputasi perusahaan dan kepercayaan publik.

6) Perubahan Lingkungan Bisnis

Lingkungan bisnis yang terus berubah juga menambah kompleksitas dalam penerapan kode etik. Dengan adanya perkembangan teknologi dan globalisasi, perusahaan harus beradaptasi dengan berbagai norma dan nilai yang berbeda di berbagai negara. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan tentang standar etika yang harus diikuti, terutama ketika norma-norma tersebut bertentangan satu sama lain.

## **5. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan prinsip etika bisnis dan kode etik sangat penting untuk membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan, dan menciptakan hubungan baik dengan

pemangku kepentingan. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti persepsi negatif terhadap etika bisnis, integrasi etika ke dalam budaya perusahaan, konflik antara keuntungan dan etika, keterbatasan pengetahuan tentang etika, pengawasan dan penegakan kode etik, serta perubahan lingkungan bisnis. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian dan solusi yang tepat agar prinsip etika bisnis dapat diterapkan secara efektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Kinasih, C. L. T. M. (2020). Tantangan Etika Bisnis dalam Dunia Bisnis sebuah Refleksi Filosofis Tentang Pentingnya Etika dalam Dunia Bisnis. *Syntax Literate*, 5(12), 1504-1513.
- Global dan Revolusi Teknologi Informasi, dalam *Jurnal Dimensia*, Volume 12 Nomor 1, Maret 2015 : 35-78. <https://www.situsekonomi.com/2020/02/3-prinsip-dasar-etika-bisnis.html> diakses tanggal 31 Maret 2021
- Keraf, Sonny, (1998), *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, Kanisius, Yogyakarta
- Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2).
- Pratiwi, K. A. (2022). Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 39-44.
- Andriyana, H., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan yang Kompetitif (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304-2318.
- Pratiwi, A. A., & Kurniawan, T. (2022). Peranan Etika Bisnis dalam Perusahaan Maspion. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 89-94.
- Yulia, R. A. (2023). Etika Dalam Perusahaan Sebagai Hasil Dari Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 92-96.
- ISLAM, A. (2023). Etika Bisnis Islam. *PASAR MODAL SYARIAH*, 27.
- Bengu, H., Kelin, S., & Hadjon, R. (2024). Penerapan etika bisnis dalam kegiatan UMKM di era digital. *TIMOR CERDAS-Jurnal Teknologi Informasi, Manajemen Informasi dan Rekayasa Sistem Cerdas*, 2(1), 1-7.
- Ginting, M. B., & Aslami, N. (2021). Pentingnya Menjalankan Etika Dalam Bisnis. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 2(2), 228-233.
- Akbar Bahtiar, S. E., Kuswibowo, C., Maiza Fikri, M. M., SH, H. S. F., Kn, M., Kes, M. H., ... & Wardani, A. M. C. (2023). *Etika Bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Sabrina, N. N. (2021). Penerapan prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 1(2), 90-96.
- Arianto, B., & Rani, R. (2024). Etika Bisnis dan Profesi.
- Kristanti, D., Kardini, N. L., Sucandrawati, N. L. K. A. S., Alaslan, A., Harto, B., Hidayati, M., ... & Astari, A. A. E. (2023). Etika Bisnis. *Padang: Global Eksekutif Teknologi*.
- Firdaus, N. A., Al Azhiim, I. T., & Ardellia, V. (2023). Analisis Penerapan Etika Bisnis Dalam Perusahaan: Studi Literatur Faktor Pendukung Dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 132-142.
- Surajiyo, S. (2023, March). Teori-teori etika dan prinsip etika bisnis. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 6, pp. 259-265).
- Marpi, Y., Febrian, W. D., Sari, F. P., Tartiani, Y. A. T., Prahendratno, A., Tarmizi, A., & Karomah, N. G. (2023). *Etika Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alkahfi, M. A., & Nawawi, Z. M. (2022). Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis di Era Globalisasi. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 1(2), 75-88.
- Silviyah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Al Iqtishod*, 10(1), 96-112.